

**TINJAUAN LITERATUR TENTANG PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

Nelfira Anjani, Adrias Adrias, Aissy Putri Zulkarnaini

Universitas Negeri Padang

nelfiraanjani@gmail.com, adrias@fip.unp.ac.id, Aissyputri@unp.ac.id

Abstract

Reading habit is an important factor in improving learning outcomes of primary school students. This study aims to analyze the effect of reading habits on learning outcomes of primary school students through a systematic literature review approach. The method used was Systematic Literature Review (SLR) with PRISMA and Paper Classification Form (PCF) approaches, reviewing 15 relevant articles published between 2020-2025. The results showed that students with good reading habits have higher material comprehension, better critical thinking skills, and superior academic achievement compared to students with low reading habits. However, there are several factors that affect the effectiveness of reading habits, such as intrinsic and extrinsic motivation, learning environment, and learning methods applied by teachers. The main obstacles found are the low access to interesting reading materials and the lack of parental involvement in building a reading culture. Therefore, strategies such as reading habituation in daily activities, increasing access to reading materials, and involving parents and teachers in fostering a culture of literacy are recommended solutions.

Keyword : Reading Habits, Learning Outcomes, Literacy, Elementary School

PENDAHULUAN

Kebiasaan membaca merupakan salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada tingkat sekolah dasar. Selain meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran, kebiasaan membaca juga berperan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, memperluas wawasan, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan tugas akademik.

Keterampilan membaca memiliki peran krusial dalam hidup kita, khususnya di bidang pendidikan. Kemampuan membaca menjadi jendela ilmu pengetahuan yang memungkinkan siswa memahami berbagai informasi dan konsep yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Menurut Lestari et al. (2021), kegiatan membaca memberikan 80-90% pengetahuan. Maka dari itu, membiasakan membaca sejak dini menjadi salah satu upaya efektif menaikkan mutu pendidikan guru.

Kebiasaan membaca berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi dan prestasi akademik siswa tingkat sekolah dasar. Siswa yang memiliki rutinitas membaca yang baik cenderung memahami materi pelajaran dengan lebih cepat, memiliki kosa kata lebih kaya, serta mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah (Amri & Rochmah, 2021). Hal ini sejalan dengan temuan Wafiroh & Citrawati (2023) yang menunjukkan bahwa semakin lama waktu yang dihabiskan untuk membaca, semakin tinggi pula hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 SDN Kebun 1.

Namun, berdasarkan survei UNESCO (2012), menyatakan di Indonesia, minat baca masih sangat rendah, dengan indeks minat baca hanya 0,001, yang berarti hanya 1 dari 1000 individu yang memperlihatkan adanya ketertarikan besar dalam membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan besar dalam membangun kebiasaan literasi di antara siswa sekolah dasar. B. A. Putri (2024) dalam jurnalnya juga menekankan pentingnya kebiasaan membaca dalam meningkatkan prestasi belajar tematik siswa, terutama dalam memperluas kosa kata, meningkatkan pemahaman teks, dan menumbuhkan motivasi belajar.

Rendahnya antusiasme siswa dalam membaca memiliki implikasi signifikan terhadap pencapaian belajar mereka. Kajian terdahulu mengindikasikan bahwa pelajar dengan kecakapan membaca yang minim cenderung memperoleh keberhasilan akademik yang kurang memadai (Lestari et al., 2021). Penelitian Balalembang (2023) mendukung pendapat ini, di mana kebiasaan membaca yang konsisten dan didukung oleh peran guru yang baik dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa dan berdampak positif pada berbagai mata pelajaran.

Beragam faktor turut andil dalam rendahnya minat baca, termasuk di dalamnya adalah ketidakmampuan untuk mendapatkan akses rujukan bacaan yang memikat, metode pengajaran yang monoton, serta kurangnya dukungan sekolah dan keluarga dalam membangun kebiasaan membaca (Amri & Rochmah, 2021). Menurut Lestari et al. (2021), penerapan budaya literasi melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) seperti kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan performa akademik pelajar dalam ranah ilmu alam.

Selain itu, Amanda et al. (2024) meneliti bahwa inovasi dalam media pembelajaran, seperti penggunaan wordwall dapat berkontribusi mengoptimalkan pencapaian akademik. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara di SDN 01 Muara Panas, Kabupaten Solok. Hasilnya, penggunaan media

pembelajaran interaktif ini tidak hanya membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Selanjutnya, penelitian oleh H. E. Putri et al. (2024) menyimpulkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran mampu mendorong peningkatan motivasi belajar siswa hingga 22,5%. Melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan sebagai kerangka kerja, membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif serta keterlibatan siswa dalam menyelesaikan masalah nyata berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar melalui pendekatan tinjauan literatur, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat kebiasaan membaca siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi strategi dalam pembelajaran yang dapat mendorong minat baca siswa berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan masa kini. Maka dari itu, diharapkan penelitian ini bisa memberikan sumbangsih baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperluas pemahaman mengenai korelasi antara rutinitas literasi dan capaian studi pelajar, sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam membangun suasana edukasi yang kondusif bagi kegemaran literasi di kalangan pelajar sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *literature review* dengan pendekatan *Systematic Review* sebagaimana dijelaskan oleh Sastypratiwi & Nyoto (2020). Pencarian artikel dilakukan melalui database Google Scholar dan Publish or Perish menggunakan kata kunci "kebiasaan membaca", "hasil belajar siswa sekolah dasar", "pengaruh membaca terhadap prestasi akademik", dan "literasi di sekolah dasar". Artikel yang dianalisis dibatasi pada publikasi tahun 2020 hingga 2025 sebanyak 15 artikel yang relevan dan berfokus pada topik "pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar".

Proses pencarian dan seleksi artikel mengikuti tahapan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses) yang terdiri dari *Identification*, *Screening*, *Eligibility*, dan *Included*. Pada tahap *Identification*, dilakukan pengumpulan artikel dari berbagai database dengan kata kunci tertentu. Selanjutnya, tahap *Screening* dilakukan untuk menyaring artikel berdasarkan judul, abstrak, dan relevansi topik. Pada tahap *Eligibility* dilakukan dengan memeriksa kelayakan artikel secara penuh, artikel yang lolos seleksi dibaca

secara penuh untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi. Tahap terakhir, yaitu *Included* untuk mengelompokkan artikel berdasarkan kualitas penelitian dan metode yang digunakan. Menurut Page et al. (2021), PRISMA dapat digunakan untuk mengkaji intervensi di bidang pendidikan maupun memahami berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar. Artikel yang dianalisis merupakan jurnal *open access* tahun 2020–2025 yang berfokus pada pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di Indonesia.

Tabel 1. Kriteria Artikel

Jenis publikasi	Artikel yang diterbitkan di jurnal
Kata kunci	Hasil belajar siswa sekolah dasar, Pengaruh membaca terhadap prestasi akademik, dan Literasi di sekolah dasar
Spesifikasi jurnal	Publish or perish dan Google Scholar
Tahun terbit	2020-2025
Situs penelitian	Indonesia
Bidang	Pendidikan
Akses	<i>Open access</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini, dipaparkan hasil dari peninjauan literatur sistematis (Systematic Literature Review/SLR) terkait pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Kajian ini didasarkan pada hasil penelitian dari berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai hubungan antara kebiasaan membaca, literasi membaca, dan minat baca dengan hasil belajar siswa.

PENULIS	JENIS PENELITIAN	TEMUAN
Selviyanti et al. (2023)	Studi Kausal	Sebesar 51,84% dari pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh literasi membaca. Siswa dengan kebiasaan membaca tinggi memiliki nilai ujian yang

		lebih baik dibandingkan mereka yang tidak mengembangkan kebiasaan membaca. Bahan bacaan bisa berupa buku cerita, komik edukatif, atau majalah anak dapat memicu minat baca siswa.
Nurleli et al. (2024)	Deskriptif Analisis	Menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,928, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara minat baca dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Ciandur.
Dani & Abbas (2021)	Kuantitatif	Minat baca memberikan kontribusi sebesar 33% terhadap hasil belajar siswa.
Lahagu et al. (2023)	Kuantitatif	Melalui intervensi peningkatan minat baca menunjukkan adanya kemajuan dalam hasil pembelajaran yang ditunjukkan dari nilai pre-test (44,68) menjadi post-test (78,59), dengan nilai thitung (5,19) lebih besar dari ttabel (1,73). Hal ini menegaskan bahwa upaya untuk meningkatkan minat baca siswa dapat berdampak signifikan terhadap hasil belajar.
Amri & Rochmah (2021)	Kuantitatif Survey	Siswa yang terbiasa membaca memiliki kemampuan memahami teks yang lebih baik dan lebih mudah dalam menyerap

informasi yang diberikan dalam proses pembelajaran. Bersamaan dengan itu, kebiasaan membaca juga turut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik. Lingkungan belajar yang mendukung dan metode pembelajaran yang menarik, seperti storytelling dan diskusi buku, dapat memotivasi siswa untuk lebih sering membaca.

Rusniasa et al. (2021)

Eksperimen

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berhasil memicu peningkatan yang cukup besar pada peningkatan minat baca dan capaian akademik siswa. Hasil belajar siswa yang terlibat dalam program GLS meraih prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti program itu. Namun, tantangan dalam penerapan GLS adalah rendahnya minat baca awal siswa dan kebiasaan lebih menyukai menonton daripada membaca buku.

Suhara et al. (2022)	Kuantitatif Asosiatif	Sekolah yang memiliki perpustakaan yang lengkap serta guru yang aktif dalam mendorong budaya literasi mampu meningkatkan minat baca siswa. Ditemukan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca secara mandiri cenderung lebih mudah memahami konsep yang diajarkan di sekolah dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif melakukan kegiatan membaca. 43,21% dari siswa yang memiliki kegemaran membaca yang kuat, umumnya menunjukkan pencapaian akademik yang baik.
Sari (2020)	Expost-facto	Literasi baca tulis memberikan kontribusi sebesar 8% terhadap hasil belajar, sedangkan minat membaca memberikan kontribusi sebesar 6%. Hal ini menunjukkan bahwa literasi baca tulis dan minat membaca perlu didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif. Dengan mengalokasikan 15 menit untuk membaca sebelum pelajaran dimulai atau membuat jurnal membaca harian yang dapat membantu membangun kebiasaan membaca pada siswa.

Karyati (2021)	Penelitian Survei	Rendahnya keterlibatan orang tua dalam membangun kebiasaan membaca dan keterbatasan bahan bacaan yang tersedia menjadi kendala dalam meningkatkan minat baca siswa. Ditemukan bahwa anak-anak yang orang tuanya aktif membaca bersama mereka di rumah memiliki kebiasaan membaca yang lebih unggul daripada mereka yang hanya membaca di sekolah.
Maulana et al. (2024)	Inkuiri Kuantitatif	Menekankan pentingnya ketersediaan sumber belajar yang memadai untuk meningkatkan hasil belajar. Sekolah juga bisa mengadakan upaya edukasi orang tua untuk memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya peran mereka dalam kebiasaan membaca anak.
Aini & Ekantini (2021)	Deskriptif Kualitatif	Mereka menemukan bahwa mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial lebih dipengaruhi oleh kebiasaan membaca dibandingkan dengan mata pelajaran eksakta seperti Matematika.
Balalembang (2023)	Studi Literatur	Kebiasaan membaca yang konsisten dan didukung oleh peran guru yang baik dapat

		meningkatkan kemampuan literasi siswa dan berdampak positif pada berbagai mata pelajaran.
Kharismaya et al. (2023)	Kuantitatif	Kemajuan hasil belajar siswa setelah adanya dorongan minat membaca, di mana rata-rata nilai pretest yang awalnya 68,606 meningkat menjadi 80,545 setelah diberikan perlakuan terkait minat baca. Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif tetapi juga pada motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa bahwa membaca membantu mereka memahami pelajaran dengan lebih mudah, mereka akan lebih termotivasi untuk terus membaca dan memperdalam materi yang mereka pelajari.
Madu & Jediut (2022)	Kualitatif	Ketika literasi membaca berkembang dengan baik, siswa memiliki kemampuan untuk memahami berbagai sumber informasi, baik yang bersifat akademik maupun yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa yang terbiasa membaca

		lebih mudah memahami konsep sejarah, geografi, dan ekonomi karena mereka dapat menghubungkan informasi yang diperoleh dari buku dengan pengalaman atau wawasan yang lebih luas.
B. A. Putri (2024)	Studi Literatur	Menekankan pentingnya kebiasaan membaca dalam meningkatkan prestasi siswa dalam belajar tematik, khususnya dalam memperluas kosakata, meningkatkan pemahaman tulisan, dan menumbuhkan motivasi belajar. Ketika seorang siswa memiliki kosakata yang luas, ia lebih mudah memahami konsep-konsep baru dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), pemahaman istilah-istilah seperti “fotosintesis,” “ekosistem,” atau “siklus hidrologi” menjadi lebih mudah jika siswa sudah terbiasa membaca buku atau artikel terkait sebelumnya

Pembahasan

Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Berbagai kajian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa adanya korelasi erat antara rutinitas membaca dengan capaian akademik siswa. Kebiasaan membaca tidak semata-mata

memperbaiki penyerapan materi ajar, tetapi turut mengembangkan keahlian berpikir kritis dan analitik siswa.

Selviyanti et al. (2023) menemukan bahwa sebesar 51,84% dari pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh literasi membaca, Ini berarti menunjukkan korelasi positif antara tingkat literasi membaca dan prestasi akademik siswa. Namun, kurangnya variasi metode pembelajaran membuat literasi membaca dianggap membosankan oleh siswa, sehingga banyak yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil serupa juga ditemukan oleh Dani & Abbas (2021), yang menyatakan bahwa minat baca memberikan kontribusi sebesar 33% terhadap hasil belajar siswa, ini menunjukkan minat baca yang tinggi berkontribusi secara positif terhadap prestasi akademik. Namun, rendahnya minat baca siswa dan kurangnya kegiatan literasi di sekolah masih menjadi tantangan.

Lahagu et al. (2023) melalui intervensi peningkatan minat baca menunjukkan adanya kemajuan dalam hasil pembelajaran yang ditunjukkan dari nilai pre-test (44,68) menjadi post-test (78,59), dengan nilai thitung (5,19) lebih besar dari ttabel (1,73). Hal ini menegaskan bahwa upaya untuk meningkatkan minat baca siswa dapat berdampak signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian Nurleli et al. (2024) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,928, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara minat baca dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Ciandur.

Amri & Rochmah (2021) juga membuktikan bahwa adanya keterkaitan erat antara penguasaan literasi membaca dan pencapaian prestasi belajar siswa sekolah dasar. Mereka menemukan bahwa siswa yang terbiasa membaca memiliki kemampuan memahami teks yang lebih baik dan lebih mudah dalam menyerap informasi yang diberikan dalam proses pembelajaran. Bersamaan dengan itu, kebiasaan membaca juga turut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik.

Penelitian lain oleh Rusniasa et al. (2021) menunjukkan bahwa melalui implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berhasil memicu peningkatan yang cukup besar pada peningkatan minat baca dan capaian akademik siswa. Hasil belajar siswa yang terlibat dalam program GLS meraih prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti program itu. Namun, tantangan dalam penerapan GLS adalah rendahnya minat baca awal siswa dan kebiasaan lebih menyukai menonton daripada membaca buku.

Selain meningkatkan pemahaman materi, kebiasaan membaca juga berdampak pada kemampuan berpikir logis dan kreatif siswa. Dalam penelitian Suhara et al. (2022), ditemukan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca secara mandiri cenderung lebih mudah memahami konsep yang diajarkan di sekolah dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif melakukan kegiatan membaca. Hal ini disebabkan oleh semakin mahirnya mereka dalam mengintegrasikan informasi terkini dengan pengetahuan yang telah dikuasai sebelumnya.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa membaca secara rutin dapat meningkatkan konsentrasi dan daya ingat siswa. Aktivitas membaca melatih otak untuk tetap fokus dalam waktu yang lebih lama, sehingga siswa yang memiliki kebiasaan membaca sejak dini cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih baik di kelas. Misalnya, penelitian oleh Selviyanti et al. (2023) menunjukkan bahwa siswa dengan kebiasaan membaca tinggi memiliki nilai ujian yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak mengembangkan kebiasaan membaca.

Meskipun demikian, kebiasaan membaca saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan akademik. Faktor lain seperti metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, ketersediaan bahan bacaan, dan dukungan lingkungan juga turut mempunyai andil dalam tingkat keberhasilan siswa. Dengan demikian, selain menumbuhkan kebiasaan membaca, perlu adanya usaha untuk mewujudkan ruang belajar yang kondusif dan mendukung menunjang aktivitas literasi siswa. evaluasi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Membaca dan Prestasi Belajar

Faktor yang memengaruhi kebiasaan membaca dapat berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, dan karakteristik pribadi siswa. Sari (2020) menyatakan bahwa literasi baca tulis memberikan kontribusi sebesar 8% terhadap hasil belajar, sedangkan minat membaca memberikan kontribusi sebesar 6%. Hal ini menunjukkan bahwa literasi baca tulis dan minat membaca perlu didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu, rendahnya peran orang tua dalam menanamkan kebiasaan membaca juga menjadi tantangan. Banyak orang tua lebih fokus pada hasil akademik siswa tanpa memberikan dorongan untuk membaca di rumah. Akibatnya, anak-anak hanya membaca saat di sekolah dan tidak memiliki kebiasaan membaca secara mandiri di luar jam pelajaran. Dalam penelitian oleh Karyati (2021), ditemukan bahwa anak-anak yang orang tuanya aktif membaca bersama mereka di rumah memiliki kebiasaan membaca yang lebih unggul daripada mereka yang hanya membaca di sekolah.

Penelitian Suhara et al. (2022) menunjukkan bahwa karakter gemar membaca memberikan dampak yang cukup besar dalam hal hasil belajar tematik dari siswa yang mengenyam pendidikan sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian mereka, 43,21% dari siswa yang memiliki kegemaran membaca yang kuat, umumnya menunjukkan pencapaian akademik yang baik. Selain itu, Maulana et al. (2024) menekankan pentingnya ketersediaan sumber belajar yang memadai untuk meningkatkan hasil belajar.

Selanjutnya, kendala utama dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa adalah minimnya ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia mereka. Banyak sekolah masih memiliki keterbatasan dalam menyediakan buku yang bervariasi, terutama yang dapat menarik perhatian siswa agar lebih gemar membaca. Hal ini menghambat upaya peningkatan literasi karena siswa tidak memiliki akses terhadap bacaan.

Kemajuan teknologi juga menjadi faktor yang dapat menghambat kebiasaan membaca. Saat ini, banyak siswa lebih tertarik menghabiskan waktu dengan gawai, menonton video, atau bermain game dibandingkan membaca buku. Jika tidak diarahkan dengan baik, kebiasaan ini dapat mengurangi waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk membaca. Oleh karena itu, perlu adanya strategi untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kebiasaan membaca, seperti penggunaan aplikasi membaca digital atau buku elektronik yang menarik bagi siswa.

Lingkungan belajar yang mendukung dan metode pembelajaran yang menarik, seperti storytelling dan diskusi buku, dapat memotivasi siswa untuk lebih sering membaca (Amri & Rochmah, 2021). Sebaliknya, rendahnya keterlibatan orang tua dalam membangun kebiasaan membaca dan keterbatasan bahan bacaan yang tersedia menjadi kendala dalam meningkatkan minat baca siswa (Karyati, 2021).

Meskipun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa dampak kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar dapat bervariasi tergantung pada mata pelajaran yang dipelajari. Aini & Ekantini (2021) dalam kajian mereka menemukan bahwa mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial lebih dipengaruhi oleh kebiasaan membaca dibandingkan dengan mata pelajaran eksakta seperti Matematika.

Strategi untuk Meningkatkan Kebiasaan Membaca dan Hasil Belajar

Dari hasil tinjauan literatur, ditemukan beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa sekolah dasar, diantaranya:

- a) Membiasakan Membaca dalam Kegiatan Harian

Mengalokasikan 15 menit untuk membaca sebelum pelajaran dimulai atau membuat jurnal membaca harian yang dapat membantu membangun kebiasaan membaca pada siswa. Program sederhana ini dapat membangun konsistensi membaca siswa dan memupuk rasa cinta terhadap literasi (Sari, 2020).

b) Meningkatkan Ketersediaan dan Akses Bahan Bacaan

Sekolah haruslah menyediakan literatur bacaan yang menggugah minat, variatif, serta cocok dengan periode usia anak didik. Bahan bacaan bisa berupa buku cerita, komik edukatif, atau majalah anak yang dapat memicu minat baca (Selviyanti et al., 2023). Selain itu, menciptakan sudut baca di kelas atau memanfaatkan perpustakaan sekolah secara optimal dapat meningkatkan akses siswa terhadap bahan bacaan. Penelitian Suhara et al. (2022) menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki perpustakaan yang lengkap serta guru yang aktif dalam mendorong budaya literasi mampu meningkatkan minat baca siswa.

c) Melibatkan Orang Tua dalam Kebiasaan Membaca Anak

Keluarga berperan penting dalam aktifitas seharian anak di rumah. Keluarga bisa menjadi motivator, rekan, dan pembimbing agar anak dapat belajar dengan baik di luar sekolah. Orang tua dapat menjadi contoh positif dengan membaca di depan anak atau membaca bersama. Selain itu, diskusi ringan tentang buku yang dibaca di rumah dapat menumbuhkan minat baca anak dan mempererat hubungan keluarga (Maulana et al., 2024). Sekolah juga bisa mengadakan upaya edukasi orang tua untuk memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya peran mereka dalam kebiasaan membaca anak.

d) Menggunakan Metode Pembelajaran yang Menarik

Menggunakan metode kreatif seperti storytelling, diskusi buku, atau proyek literasi dapat membuat membaca menjadi aktivitas yang menyenangkan. Misalnya, siswa bisa diminta membuat komik sederhana berdasarkan cerita yang telah dibaca atau berbagi pengalaman membaca melalui presentasi kelas (Amri & Rochmah, 2021). Penggunaan teknologi seperti aplikasi membaca digital juga bisa menjadi alternatif menarik.

Secara keseluruhan, aktivitas membaca yang teratur memiliki peran krusial dalam menaikkan capaian akademis siswa, tetapi keberhasilannya bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan sekolah.

KESIMPULAN

Kebiasaan membaca menunjukkan korelasi yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, meningkatkan pemahaman materi, keterampilan berpikir kritis, dan prestasi akademik. Namun, faktor seperti motivasi, lingkungan, dan metode pembelajaran turut memengaruhi efektivitasnya. Kendala seperti kurangnya akses bahan bacaan dan minimnya dukungan orang tua masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, diperlukan strategi seperti membiasakan membaca, meningkatkan ketersediaan buku, serta melibatkan guru dan orang tua agar budaya membaca dapat berkembang dan mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. N., & Ekantini, A. (2021). ANALISIS PENGARUH MINAT BACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 254–263. <https://doi.org/10.36671/Andragogi.V1i3.66>
- Amanda, S., Zulkim, S. N., Adrias, A., & Alwi, N. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran IPAS Berbasis Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(4), 304–313. <https://doi.org/10.61132/Morfologi.V2i3.842>
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). *PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR* (Vol. 13, Issue 1).
- Balalembang, S. N. (2023). IMPLEMENTASI KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. In *JSES: Jurnal Sultra Elementary School* (Vol. 4, Issue 2).
- Dani, G. R., & Abbas, N. (2021). *HUBUNGAN MINAT BACA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/Jlj>
- Karyati, Z. (2021). Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Di Kota Tangerang. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1135–1142. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.1370>
- Kharismaya, M., Qomario, Q., & Mashari, A. (2023). PENGARUH MINAT BACA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI 2 MERBAU MATARAM LAMPUNG SELATAN. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/10.58222/Jurip.V2i1.114>
- Lahagu, K., Siregar, N., & Harahap, N. (2023). Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 0304 Siundol. *Simpati*, 1(4), 80–87. <https://doi.org/10.59024/Simpati.V1i4.450>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufon, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i6.1436>

- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022). MEMBENTUK LITERASI MEMBACA PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2436>
- Maulana, H., Repelita, T., Purnamasari, I., & Azzahwa, S. (2024). PENGARUH MINAT BACA DAN KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR. In *Jurnal Inovasi Pendidikan* (Vol. 7, Issue 6).
- Nurleli, Aris, I. E., & Yumanhadi, F. (2024). Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Ciandur. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 4(3). <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>
- Page, M. J., Mckenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., Mcdonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline For Reporting Systematic Reviews. In *The BMJ* (Vol. 372). BMJ Publishing Group. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Putri, B. A. (2024). Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Tematik Siswa Kelas VI. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/kid>
- Putri, H. E., Defriwanti, W., Adrias, A., Azmi Alwi, N., Ilmu Pendidikan, F., & Negeri Padang, U. (2024). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD. *Jurnal Inovasi Global*, 2(7). <https://doi.org/10.58344/jig.v2i6>
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI I PENATIH. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1).
- Sari, P. A. P. (2020). HUBUNGAN LITERASI BACA TULIS DAN MINAT MEMBACA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 3(1).
- Sastypratiwi, H., & Nyoto, R. D. (2020). Analisis Data Artikel Sistem Pakar Menggunakan Metode Systematic Review. *JEPIN (Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika)*.
- Selviyanti, Budiana, S., & Indriani, R. S. (2023). Pengaruh Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman. In *Educatif: Journal Of Education Research* (Vol. 5, Issue 1). <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>
- Suhara, Y. I., Kiska, N. D., & Aldila, F. T. (2022). Hubungan Karakter Gemar Membaca Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Sekolah Dasar. *Integrated Science Education Journal*, 3(1), 11–15. <https://doi.org/10.37251/isej.v3i1.182>

Wafiroh, N., & Citrawati, T. (2023). DAMPAK KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 4 SDN KEBUN 1. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8.